

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM LQ45 DI BEI

Yohanes Guerikus Bia
harisbia12@gmail.com
Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the financial ratio on the company's stock price which was included in the LQ45 index at the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the financial ratios were the liquidity ratio which was measured by Current Ratio (CR), the profitability ratio which was measured by Return on Assets (ROA), and the leverage ratio which was measured by Debt to Equity Ratio (DER). The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used a purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, there were 24 samples from specified 45 populations. In total, 120 data samples were analyzed. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regressions with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 29. The result showed that the Current Ratio (CR) had a positive but insignificant effect on the stock price of the LQ45 companies index. On the other hand, the Return on Assets (ROA) had a negative and significant effect on the stock price of the LQ45 companies index. Likewise, Debt to Equity Ratio (DER) had a negative and significant effect on the stock price of the LQ45 companies index.

Keywords: *Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan rasio *leverage* dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Berdasarkan metode *purpose sampling* tersebut didapatkan 24 sampel dari 45 populasi yang ditentukan dengan perolehan data penelitian sebanyak 120 data penelitian. Metode analisis linear yang digunakan adalah analisis linear berganda (*Multiple Linear Regresion*) dengan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Harga Saham*

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai regulator dan penyelenggara perdagangan pasar modal Indonesia menyediakan beberapa indikator atau indeks sebagai acuan kinerja saham emiten-emiten yang tergabung dalamnya. Salah satu indeks yang populer dalam BEI adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 emiten yang telah melewati seleksi berdasarkan kriteria seperti tingkat likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar, kondisi fundamental yang bagus, prospek pertumbuhan dan kriteria lain yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari Indeks LQ45 adalah untuk melengkapi IHSG dalam rangka menyediakan saran yang objektif dan terpercaya bagi analis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar.

Indeks LQ45 sebagai indeks saham pilihan dengan tingkat likuiditas tertinggi adalah indeks yang paling diminati oleh investor. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki potensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi pula, Indeks LQ45 dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham terutama saham-saham perusahaan yang berada dalam pasar modal Indonesia. Indeks LQ45 menjadi target investasi bagi para investor karena tingkat likuiditas

aset yang tinggi dan harga saham yang memiliki prospek yang bagus. Sehingga ada jaminan bahwa prospek keuntungan dapat tercapai bagi para investor. Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan oleh OJK tahun 2022, nilai kapitalisasi pasar indeks LQ45 cenderung stabil dengan rata-rata petahun dari tahun 2017-2022 sebesar 4.673,45 triliun dan rata-rata harga saham petahun adalah senilai 979,31. Data perkembangan harga indeks LQ45 dibanding IHSG periode 2018-2022 yang dirilis OJK tahun 2022 diajikan dalam tabel 1.

Tabel 1
Performa Indeks LQ45 dan IHSG

No.	Periode	LQ45	IHSG
1	2018	982,73	6.194,50
2	2019	1.014,47	6.299,54
3	2020	934,89	5.979,07
4	2021	931,41	6.581,48
5	2022	933,01	6.715,12
Rata-Rata		959,302	6.353,94

Sumber: Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa performa indeks IHSG masih lebih baik dibanding indeks LQ45. Indeks LQ45 mengalami fluktuasi yang tidak tetap dibandingkan dengan performa IHSG yang memiliki trend performa yang positif. Fluktuasi yang terjadi pada indeks LQ45 bisa terjadi akibat fluktuasi performa emiten-emiten yang tergabung dalamnya. Rata-rata indeks LQ45 berada pada harga 959,302 dapat menunjukkan bahwa ada performa yang tidak seimbang antar emiten-emiten yang tergabung atau pertumbuhan yang rendah pada masing emiten yang tergabung dalamnya.

Pertumbuhan indeks yang yang tidak menunjukkan *trend* positif pada indeks LQ45 menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan kinerja saham-saham emiten yang tergabung dalam indeks LQ45. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran *investor* yang terjadi pada Bursa Efek Indonesia. Indeks LQ45 yang terdiri atas emiten-emiten pilihan dengan kinerja saham yang paling likuid, fundamental yang baik, dan nilai kapitalisasi yang besar serta menjadi acuan kinerja saham perusahaan pada umumnya, seharusnya menjadi prioritas *investor* dalam melakukan investasi. Penurunan nilai indeks LQ45 menunjukkan bahwa ada kinerja saham yang kurang maksimal dalam indeks LQ45.

Pengukuran kinerja perusahaan akan mempengaruhi kinerja saham di Bursa. Pada umumnya *investor* akan memperhatikan faktor-faktor fundamental perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan dengan fundamental yang bagus untuk melakukan investasi karena memiliki peluang imbal hasil yang lebih besar. Indikator yang dapat digunakan oleh *investor* untuk menilai kinerja perusahaan menggunakan antara lain likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pada penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*, rasio profitabilitas menggunakan *Return on Assets*, dan rasio solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek/hutang jangka pendek. Dengan kata lain rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan membayar utang yang jatuh tempo. Dengan adanya Likuiditas perusahaan mampu meningkatkan kemampuan dalam membagikan dividen kepada para investor dan mampu meningkatkan kepercayaan pihak luar untuk selalu menginvestasikan dana yang dimiliki pada perusahaan. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Hasil penelitian Pratiwi (2020) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain oleh Cherliana (2021) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan atau pendapatan perusahaan dalam satu periode tertentu. Rasio ini akan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen dalam memperoleh laba bagi perusahaan dalam satu periode. Rasio profitabilitas dilakukan dengan membuat perbandingan antara komponen-komponen yang ada di laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on assets*. *Return on assets* mengukur tingkat pendapatan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang ada (Kasmir, 2014:202). *Return on asset* juga menjadi tolak ukur penilaian manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk penghasilan yang maksimal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Romadhan (2020) menunjukkan *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Indrawati, 2021).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya apabila perusahaan dilikuidasi (Munawir 2015:151). Rasio solvabilitas dilakukan dengan melakukan perbandingan antara tingkat utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan keseluruhan aktiva perusahaan dan keseluruhan modal perusahaan. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan keseluruhan modal yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham (Margaretha et al.,).

TINJAUAN TEORETIS

Current Ratio

Current ratio merupakan bagian dari rasio likuiditas. Menurut Kasmir (2018:134) rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain *current ratio* mengukur tingkat keamanan perusahaan (*margin of safety*). *Current ratio* dihitung dengan melakukan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dalam bentuk uang atau bentuk lain yang dapat diuangkan dalam waktu singkat. Komponen aktiva lancar seperti kas, piutang, surat berharga, persediaan dan pendapatan dibayar dimuka. Komponen utang lancar adalah utang yang memiliki jangka waktu singkat yaitu maksimal satu tahun seperti utang dagang, utang wesel, utang gaji, utang pajak dan utang lainnya.

Return on Assets

Return on assets merupakan bagian dari pengukuran profitabilitas perusahaan. *Return on assets* mengukur tingkat pendapatan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang ada (Kasmir, 2014:202). *Return on asset* juga menjadi tolak ukur penilaian manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk penghasilan yang maksimal. Semakin kecil nilai *return on assets*, menunjukan kinerja manajemen yang kurang baik dalam menghasilkan pendapatan dengan aset yang ada. Sebaliknya, apabila semakin tinggi nilai *return on assets*, maka kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang ada semakin bagus. *Return on Asset* dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah beban bunga dan pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:109).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2008:151). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan keseluruhan modal yang ada. Semakin besar nilai rasio menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang dan semakin kecil kemampuan perusahaan menutupi utang dengan modal yang ada. Sebaliknya, semakin kecil nilai rasio menunjukkan semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang dan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

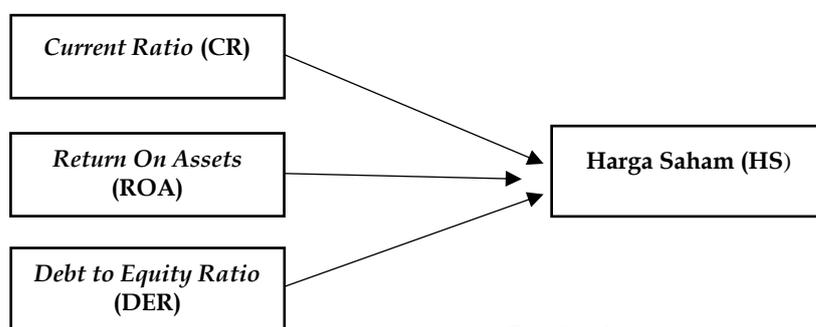
Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar suatu saham yang sedang berlangsung di bursa efek, apabila bursa efek telah tutup maka harga saham adalah nilai penutupannya (Sunariyah, 2003:112). Harga saham terbentuk melalui mekanisme pasar modal. Hal ini menyebabkan harga saham dapat berubah naik dan turun dengan sangat cepat karena sangat bergantung pada permintaan dan penawaran atas saham tersebut pada pasar modal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang harga saham sebagai variabel dependen sangat banyak dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda antar peneliti. Pada penelitian ini didasari oleh beberapa tinjauan yang relevan dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Cherliana (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan (2020) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sebaliknya penelitian lain yang dilakukan oleh Margaretha et al., (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current ratio adalah rasio yang melakukan perbandingan antara ativa lancar terhadap utang lancar. Rasio ini mengukur tingkat likuditas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Nilai rasio yang tinggi

menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi pula. Sebaliknya, nilai rasio yang rendah menunjukkan rendahnya likuiditas perusahaan. Tingginya nilai rasio mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana lebih untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan rendahnya nilai rasio mengindikasikan perusahaan kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bagi investor, semakin likuid suatu perusahaan maka tingkat pengembalian atas investasi akan semakin besar pula. Sebaliknya, semakin kecil tingkat likuiditas perusahaan akan berdampak pada *return* atas investasi semakin kecil. Tinggi rendahnya minat investasi para investor pada saham perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang diperdagangkan pada bursa. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dan Wuryaningrum (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan pada harga saham

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Return on assets merupakan rasio yang melakukan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional perusahaan dengan total aktiva/kekayaan perusahaan selama satu periode. Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan seluruh kekayaan perusahaan. Semakin tinggi nilai return on assets menunjukkan kemampuan perusahaan yang bagus dalam mengelola kekayaan perusahaan. Semakin rendah nilai return on assets menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan. Perolehan laba yang tinggi dari pengelolaan kekayaan perusahaan akan meningkatkan minat investor dan meningkatnya harga saham karena tingkat pengembalian atas investasi yang semakin tinggi pula. Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan (2020) menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka, hipotesis yang dapat disusun sebagai berikut :

H2 : *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total uang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi semua kewajiban dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ratio menunjukkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap utang dengan kemampuan pengembalian yang kurang baik bila hanya mengandalkan modal perusahaan. Sebaliknya, semakin rendahnya nilai rasio menunjukkan rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dan kemampuan mengembalikan pinjaman yang tinggi. Tinggi rendahnya rasio utang terhadap modal akan mempengaruhi minat investor. Tingkat utang yang besar akan mengindikasikan tingkat pengembalian yang kecil atas investasi karena harus memenuhi kewajiban perusahaan terlebih dahulu. Tingkat utang yang relatif rendah memberikan indikasi tingkat pengembalian atas investasi akan semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Jenis

penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative*). Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mencari tahu hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diamati dan diteliti dalam suatu penelitian. Gambaran populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:67), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang terbatas pada jenis data tertentu yang bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan dan dapat memenuhi kriteria yang diinginkan peneliti. Metode ini mengambil sampel dari suatu populasi dengan kriteria-kriteria pertimbangan tertentu dan diperoleh 24 sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dari periode 2018-2022 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current ratio (CR) merupakan ukuran rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan liquiditas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat diartikan dengan berapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. *Current ratio* diukur dengan melakukan perbandingan antara total aset lancar dengan utang lancar. Semakin banyak aset lancar yang dimiliki maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, semakin kecil aset lancar maka semakin kecil kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Menurut Kasmir (2014:202), rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Utang Lancar}} \times 100\%$$

Return on Assets

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola aset. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin buruk dalam mengelola aset. *Return on assets* dihitung dengan melakukan perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah beban bunga dan pajak terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan (Brigham dan Houston, 2006:109). Rumus yang digunakan dalam menghitung *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets Ratio (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai rasio menunjukkan semakin kecil kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, semakin kecil rasio menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. *Debt to equity ratio* dihitung dengan melakukan perbandingan

antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015:156), rumus yang digunakan untuk mengukur debt to equity ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar suatu saham perusahaan yang berlangsung di Bursa Efek Indonesia. Harga saham mengalami fluktuasi naik dan turun tiap waktu. Harga saham terbentuk oleh mekanisme pasar bursa melalui permintaan dan penawaran saham di bursa.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data sesuai kebutuhan penelitian. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis data dilakukan dengan media SPSS

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, analisis regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu current ratio (CR), return on assets (ROA), dan debt to equity ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (HS). Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 ROA + \beta_3 DER + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal (Ghozali 2016:160). Model regresi normal yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Analisis distribusi normal dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis Kolmogorov-Smirnov. (1) Analisis Grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis grafik normal P-Plot. Normal P-Plot pada analisis normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data atau titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Analisis Kolmogorov-Smirnov adalah analisis normalitas yang dilakukan dengan ketentuan nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji dalam model regresi adanya hubungan korelasi antara variabel bebas (Ghozali 2016:103). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan penilaian VIF (Variance Inflation Factor) dan TOL (Tolerance). Apabila nilai VIF < 10 dan TOL > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Apabila nilai VIF > 10 dan TOL < 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya

(t-1). Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW). Apabila nilai DW > 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika nilai DW berada di $-2 < DW < 2$ menunjukkan tidak ada autokorelasi. Apabila nilai DW < -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas. Apabila residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji grafik plot dengan scatterplot. Apabila titik-titik hasil uji membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Namun apabila titik-titik hasil uji membentuk pola yang tidak jelas dan menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, melainkan homokedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian. Uji F dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali 2016:88). Kriteria dalam uji ini adalah dilihat dari nilai signifikansi ($\alpha < 0,05$). Nilai F dengan signifikansi ($\alpha < 0,05$) menunjukkan model layak digunakan.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya tingkat persentase sumbangan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Koefisien determinasi dilambangkan dengan R². Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang nol sampai satu. Semakin kecil nilai R² menunjukkan semakin terbatas variabel independen menerangkan variabel dependen. Sebaliknya, semakin nilai R² mendekati satu menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji Signifikansi t)

Menurut Ghozali (2016:97), uji statistik t pada dasarnya menguji seberapa jauh variabel penjelas yaitu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain uji signifikansi t dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi α . Apabila taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen. Apabila taraf signifikansi $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

Analisis Linier Berganda

Hasil yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditampilkan pada tabel 2 dibawah ini. Berdasarkan tabel 2 tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 7531,779 + 549,798CR - 301,990ROA - 5,748DER + e$$

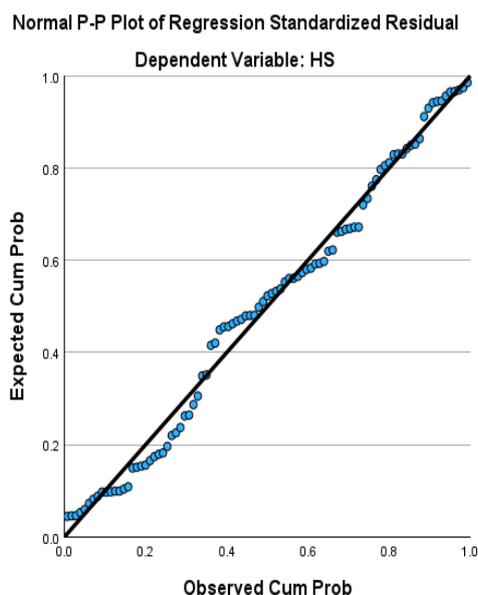
Tabel 2
Regresi Linear Berganda
Coefficient

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	7531.779	1174.096		6.415	<,001
	CR	549.798	473.872	.177	1.160	.249
	ROA	-301.990	80.547	-.496	-3.749	<,001
	DER	-5.748	2.753	-.289	-2.087	.040

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diberikan penjelasan sebagai berikut: 1. Konstanta (α) yang diperoleh pada model regresi di atas adalah sebesar 7531,779 yang dapat diinterpretasikan apabila nilai variabel bebas (Current Ratio, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio) bernilai nol (0), maka nilai harga saham sama dengan nilai konstanta yaitu sebesar 7531,779. (2.) Nilai koefisien Current Ratio pada model regresi di atas adalah 549,798 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang positif (searah) antara harga saham dengan Current Ratio. Apabila Current Ratio naik sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila Current Ratio turun sebesar 1% akan menurunkan harga saham perusahaan. (3) Nilai koefisien Return on Assets pada model regresi di atas bernilai -301,990, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan yang negatif (berlawanan arah) antara harga saham dan Return on Assets. Apabila Return on Assets naik sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila Return on Assets turun sebesar 1% akan menaikkan harga saham perusahaan. (4.) Nilai koefisien Debt to Equity Ratio pada model regresi di atas bernilai -5.748, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan negatif (berlawanan arah) antara harga saham dan variabel Debt to Equity Ratio. Apabila Debt to Equity Ratio naik sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila Debt to Equity Ratio turun sebesar 1% akan menaikkan harga saham perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2
Uji Normalitas P-Plot
Sumber : Data sekunder, 2023 (Diolah)

Uji normalitas dilakukan untuk menganalisis distribusi normal pada variabel penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dan analisis Kolmogorov-smirnov. Analisis grafik dilakukan untuk melihat residual berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan melakukan analisis pada grafik normal Probability plot. Pengujian dilakukan dengan syarat distribusi data harus tersebar disekitar garis diagonal dan tersusun searah garis diagonal. Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa distribusi data berbentuk titik yang tersebar disekitar garis diagonal dan bergerak searah mengikuti garis diagonal. Pengujian normalitas dengan grafik normal probability plot dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena titik-titik tersebar secara merata searah garis diagonal grafik pada gambar 3 di atas.

Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan untuk menguji normalitas data penelitian. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan kriteria ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berikut pada tabel 13 ditampilkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		93	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3364.13740967	
Most Extreme Differences	Absolute	.072	
	Positive	.069	
	Negative	-.072	
Test Statistic		.072	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.280	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.269
	Upper Bound	.292	

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)^c memiliki nilai 0,2 lebih besar 0,05. Sehingga data memenuhi asumsi Kolmogorov-Smirnov dan memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji pada model regresi adanya korelasi antara variabel independent atau tidak. Standar pengujian menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas ditunjukkan dengan nilai VIF <10 dan nilai TOL >0.1.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
CR	.408	2.450	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	.542	1.846	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	.494	2.023	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 nilai VIF masing-masing variabel bebas lebih kecil dari 10 (VIF<10) dan nilai TOL masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 (TOL > 0,1). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adanya korelasi dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain berdasarkan runtutan waktu. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW berada pada interval minus dua dan dua ($-2 < DW < 2$), menunjukkan model regresi bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

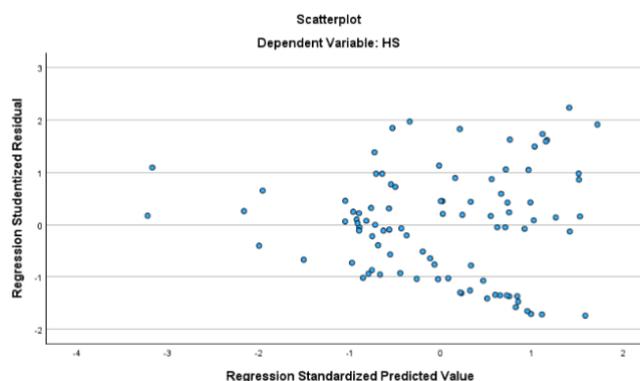
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.155	.126	3420.366	.482

Sumber : Data sekunder, 2023 (Diolah)

Hasil uji autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 0,482 yang berada pada interval -2 dan 2 ($-2 < 0,482 < 2$), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada residual pengamatan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap maka disebut homokedastisitas. Apabila residual dari satu pengamatan kepengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* dengan syarat penyebaran titik-titik secara meluas dan acak diatas dan dibawah sumbu $Y=0$ serta tidak membentuk pola-pola tertentu. Hasil uji heteroskedastisitas diajikan pada gambar 4 di bawah ini. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara luas dan acak diatas dan dibawah sumbu $Y=0$ tanpa membentuk suatu pola tertentu.



Sumber : Data sekunder, 2023 (Diolah)

Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil uji adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen dalam model secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pengaruh secara simultan). Uji kelayakan F dilakukan dengan syarat nilai signifikansi $F < 0,005$. Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,005 maka model regresi memenuhi syarat dalam penelitian ini. Sebaliknya apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,005 maka model regresi tidak layak dalam penelitian ini. Hasil uji F disajikan dalam tabel 6 berikut ini.

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190314808.933	3	63438269.644	5.423	.002 ^b
	Residual	1041202687.024	89	11698906.596		
	Total	1231517495.957	92			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F bernilai $0,002 < 0,005$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model layak digunakan karena masing-masing variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Return on Assets* dan *Debt to Equity Ratio*, berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menganalisis kemampuan variabel bebas (*Current Ratio*, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio*) dalam menjelaskan variabel terikat (Harga Saham). Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.393 ^a	.155	.126	3420.366

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7, nilai koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini adalah 0,155 atau sebesar 15,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat yaitu harga saham (HS) mampu dijelaskan oleh bebas yang terdiri atas *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 15,5%. Sedangkan pengaruh lain di luar variabel penelitian sebesar 0,845 atau 84,5% berpengaruh pada harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t pada dasarnya dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel penjelas yaitu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Dengan kata lain uji t dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat taraf signifikansi α . Apabila taraf signifikansi $\alpha < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh pada variabel dependen. Apabila taraf signifikansi $\alpha > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis (uji t) pada penelitian ini disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7531.779	1174.096		6.415	<,001
	CR	549.798	473.872	.177	1.160	.249
	ROA	-301.990	80.547	-.496	-3.749	<,001
	DER	-5.748	2.753	-.289	-2.087	.040

Sumber : Data Sekunder, 2023 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 8 di atas, maka peneliti dapat menjelaskan sebagai berikut : (1) Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *t Current Ratio* sebesar 1,160 dengan signifikansi (α) sebesar 0,249. Nilai signifikansi $\alpha = 0,249 > 0,05$ dengan nilai koefisien yang bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Apabila *Current Ratio* naik sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, apabila *Current Ratio* turun sebesar 1% akan menurunkan harga saham perusahaan. (2) Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *t Return on Assets* (ROA) sebesar -3,749 dengan nilai signifikan (α) sebesar 0,001. Nilai signifikansi (α) $0,001 < 0,05$ dengan nilai koefisien *t* yang bernilai negatif, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Apabila *Return on Assets* turun sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham akan naik saham perusahaan. Sebaliknya, apabila harga saham naik sebesar 1% akan menurunkan harga saham perusahaan. (3) Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *t Debt to Equity Ratio* sebesar -2,087 dengan nilai signifikansi (α) sebesar 0,040. Nilai signifikansi (α) $0,040 < 0,05$ dengan nilai koefisien *t* yang bernilai negatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Apabila *Debt to Equity Ratio* turun sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham akan naik saham perusahaan. Sebaliknya, apabila harga saham naik sebesar 1% akan menurunkan harga saham perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan dengan melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Hasil uji hipotesis (uji *t*) pada penelitian ini menunjukkan variabel *Current Ratio* memiliki nilai *t* sebesar 1,160 dengan nilai signifikan sebesar 0,249 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak dapat menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham perusahaan dalam indeks LQ45. Naik atau turunnya nilai *Current Ratio* tidak menjadi pertimbangan *investor* dalam melakukan investasi saham. Nilai *Current Ratio* yang cenderung naik belum tentu baik bagi perusahaan, karena perusahaan terlalu banyak menyimpan aset lancarnya yang bisa digunakan untuk menghasilkan laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tridyaksa (2021) dan Margaretha *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2017) dan Wuryaningrum (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Return on Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan membandingkan tingkat pendapatan (laba bersih) perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar nilai ROA semakin baik untuk perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimiliki. Hasil uji *t* pada penelitian ini menunjukkan variabel *Return on Assets* memiliki nilai koefisien *t* sebesar -3,749 dengan signifikansi (α) sebesar 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai *Return on Assets* menjadi faktor yang menentukan harga saham. Naik atau turunnya nilai *Return on Assets* menjadi pertimbangan bagi investor dalam

melakukan investasi pada saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar nilai *Return on Assets* akan menurunkan harga saham. Sebaliknya semakin kecil *Return on Assets* akan menaikkan harga saham. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhan (2020) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2021) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu variabel *Return on Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio merupakan rasio *leverage* yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* semakin bagus untuk perusahaan. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* kurang bagus untuk perusahaan. Hasil uji t pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -2,087 dengan signifikansi (α) sebesar 0,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ4 di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* dapat menjadi faktor yang menentukan harga saham. *Debt to Equity Ratio* menjadi faktor yang menentukan keputusan *investor* untuk melakukan investasi pada saham perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* maka harga saham akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* maka harga saham semakin besar. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2022) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tridyaksa (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun memiliki hubungan yang searah, tetapi tinggi atau rendahnya nilai *Current Ratio* tidak akan berpengaruh terhadap harga naik atau turunnya harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bisa terjadi karena pada umumnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 memiliki standar likuiditas pasar yang tinggi, kondisi fundamental perusahaan yang baik dan nilai kapitalisasi pasar yang besar sehingga *Current Ratio* tidak menjadi pertimbangan yang penting bagi *investor*. (2) *Return on Assets* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh yang besar terhadap fluktuasi harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Return on Assets* menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh *investor* dalam melakukan investasi pada saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hubungan yang negatif menunjukkan bahwa *return on assets* dan harga saham memiliki hubungan yang berlawanan arah. Semakin besar nilai *return on assets* akan menurunkan harga saham. Sebaliknya, semakin kecil *return on assets* akan menaikkan harga saham perusahaan. (3) *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh besar terhadap

harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh *investor* dalam melakukan investasi saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan harga saham. Hal ini disebabkan oleh nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kewajibannya dengan modal yang dimiliki. Hal ini akan menarik bagi para *investor* karena kondisi fundamental perusahaan yang bagus akan memungkinkan *investor* memperoleh keuntungan lebih besar dari investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain : (1) Tidak semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel dalam penelitian ini karena terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak rutin dalam pembagian deviden. Beberapa perusahaan yang baru bergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk diakses peneliti. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat menggambarkan keseluruhan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. (2) Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis sampel yang heterogen. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa sektor perusahaan yang berbeda. Hal ini menyebabkan hasil penelitian menjadi bias dan tidak mampu menggambarkan hubungan yang besar antara variabel independen dengan variabel dependen. (3) Pada hasil penelitian ini ditemukan nilai koefisien determinasi (R^2) yang sangat kecil yang menunjukkan bahwa variabel independen penelitian yang digunakan pada penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap variabel dependen. Hal ini disebabkan oleh pemilihan sampel penelitian yang terlalu meluas meliputi beberapa sektor perusahaan yang belum terklasifikasi secara homogen. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak maksimal dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Saran

Saran yang diberikan oleh penelitian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan untuk pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut : (1) Bagi Perusahaan, peneliti menyarankan untuk selalu konsisten dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan khususnya bagian liabilitas dan equitas serta memaksimalkan kinerja manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan. (2) Bagi Investor peneliti menyarankan untuk memperhatikan dan memperhitungkan tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap fluktuasi harga saham. (3) Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperkaya penelitian dengan beberapa variable lainnya dan melakukan klasifikasi sampel perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang homogen sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan lebih menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap variable terikat yaitu harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Mochammad. 2020. Pengaruh CR, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Perbankan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *JIRM* 8(11):1-18. Surabaya.
- Brigham, E.F. dan J.F. Huston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid Satu dan Dua*. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Cherliana, Tenny Nur Dika. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *JIRM* 4(17):1-17. Surakarta

- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IMB SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrawati, Safitri. 2021. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI. *JIRM* 4(12):1-17. Surabaya.
- Karunia, Ignatius Tri Putra. 2022. Pengaruh ROA, DER, dan NPM Terhadap Harga Saham Otomotif di BEI. *JIRM* 11(1):1-19. Surabaya
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Revisi* ed..Rajawali Persada Jakarta
- Margaretha, I., S. Murni, dan Joy E. Tulung. 2022. Pengaruh ROA, DER dan CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA* 10(2):600-609. Surakarta.
- Mario, S., S. Murni, dan M. Rogi. 2020. Pengaruh ROA, DER, CR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal EMBA* 8(4):60-68. Bandung.
- Mulyasaputri, D.R. 2019. Pengaruh CR, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam yang Terdaftar di BEI. *JIRM* 8(5):1-19. Bandung.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2022. *Laporan Statistik Mingguan Pasar Modal*. Desember.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Pratiwi, Anggun Diyah. 2017. Analisis CR, DER, ROI, EPS dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham. *JIRM*6(5):1-22.
- Riyanto, B. 2004. *Dasar-Dasar Pembelajaran perusahaan*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2017. *Metodelogi Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Setiawati, S. 2023. Kinerja LQ45 dan IHSG. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230725103825-17-457055/tahun-ini-kinerja-lq45-di-bawah-ihsg-apa-biang-keroknya>. 25 Juli 2023 (16:10).
- Soeratno. 2003. *Metodelogi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMD YKPN. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Resiko*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Tridyaksa, Dana. 2021. Pengaruh CR, ROA, DER, dan TATO Terhadap Harga Saham Food and Beverage. *JIRM* 10(8):1-24. Surabaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 *Pasar Modal*. 10 November 1995. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608. Jakarta.
- Wuryaningrum, Reni. 2021. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *JIRM* 4(11):1-18. Surabaya.